

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Namun, dalam penyajiannya sering terjadi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga sering kali pihak pemegang saham tidak dapat mempercayai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Untuk menjembatani perbedaan kepentingan ini, maka kedua pihak harus menunjuk pihak ketiga, yaitu auditor independen yang bertugas memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan perusahaan.

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin membutuhkan waktu

pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses auditnya, maka perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat akan lebih cepat dan Bapepam-LK akan semakin cepat pula dalam “mengesahkan” laporan keuangan perusahaan. Proses waktu pengerjaan audit ini kemudian dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006 dalam Puspitasari dan Sari, 2012).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008 dalam Kusumawardani, 2013). *Audit delay* yang menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan, dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Berdasarkan peraturan pasar modal No.KEP 36/PM/2003 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan kepada

Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan *go public* yang masih melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa standar pekerjaan lapangan yaitu pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Dengan adanya standar tersebut, auditor membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam melaksanakan proses audit. Karena auditor harus melakukan beberapa standar untuk memastikan bahwa alat bukti yang didapatkan di lapangan benar-benar relevan dan dapat mendukung pemberian opini atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini yang mendukung munculnya *audit delay*.

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap audit delay ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Ukuran perusahaan misalnya, penelitian (Kartika 2011: Puspitasari dan Sari 2012: dan Ariyani dan budiharta 2014) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sementara penelitian-penelitian lain (Aditya 2014: Juanita 2012: dan Lucyanda dan nura'ni 2013) menyebutkan sebaliknya.

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada total aset, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Faktor ini telah diuji oleh Peneliti terdahulu (Puspitasari dan Sari 2012; Kartika 2011; dan Aryaningsih 2014) yang menyebutkan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut (Puspitasari dan sari 2012; dan Kusumawardani 2013) ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan menurut (Kartika 2011 dan Aditya 2014) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah opini auditor. Hasil penelitian kusumawardani (2013) membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan hasil penelitian kartika (2011) yang membuktikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang akan diuji kembali adalah pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay*. Menurut petronila (2007) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) menyebutkan profitabilitas

berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian kartika (2011) menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil-hasil empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dari itu peneliti akan melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sehingga penelitian ini akan memberikan penemuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga pemasaran. Hal ini berbeda dengan perusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur, sehingga lamanya waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, DAN TINGKAT PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini akan menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor dan tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah Tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Menguji pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Menguji pengaruh KAP terhadap *Audit Delay*.
4. Menguji pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.
5. Menguji pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya.

2. Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, dan hasil dari penelitian ini dapat sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi para akademisi, peneliti lain, referensi dan kontribusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yaitu teori keagenan, laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, audit, laporan audit, audit delay, faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, penelitian terdahulu, model penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional penelitian dan pengukurannya dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup terdiri atas simpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.